

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun bangsa dan Negara sebagaimana tercantum dalam tujuan nasional pendidikan Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu diperlukan pendidik profesional. Dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki kinerja yang baik dan dituntut agar terus mengembangkan kemampuannya sesuai dengan perkembangan khususnya dalam bidang pendidikan dan teknologi.

Pendidikan mampu membentuk sumber daya yang berkualitas yang dibutuhkan untuk membangun semua bidang kehidupan, hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada pada manusia. Jadi pendidikan berkaitan dengan guru yang merupakan tenaga pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, maka guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas

sumber daya manusia. Mata pelajaran ekonomi sebagai salah satu bagian dari pendidikan memiliki peranan untuk memenuhi kebutuhan hidup jangka panjang. Ilmu ekonomi merupakan suatu ilmu yang mengkaji tentang berbagai perilaku manusia dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas dengan menggunakan sumber daya yang terbatas.

Pemerintah khususnya kementerian pendidikan dan kebudayaan telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu indikator terjadinya peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi siswa adalah dengan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif. Dengan adanya penggunaan model pembelajaran ini diharapkan konsep-konsep pembelajaran yang bersifat abstrak akan semakin mudah untuk dikuasai oleh siswa.

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat tergantung dari pemanfaatan potensi yang di miliki oleh siswa itu sendiri. Oleh karena itu, keaktifan siswa dalam menjalani proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa akan aktif dalam kegiatan belajarnya bila ada juga motivasinya, baik itu motivasi ekstrinsik maupun intrinsik. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, karena dalam kegiatan pembelajaran senantiasa mengintegrasikan berbagai komponen dan kegiatan, yaitu siswa dengan lingkungan belajar untuk diperolehnya perubahan perilaku (hasil belajar) sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut Rusman (2012 : 116) bahwa “Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pada tanggal 12 Januari 2015 dengan guru mata pelajaran ekonomi Ibu Niaruli Simarmata di kelas X SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Asahan menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil belajar ekonomi pada semester sebelumnya. Dimana Nilai KKM di Kelas X adalah 70. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian ekonomi siswa kelas X-3 dan X-4 di SMA Negeri 1 Simpang Empat pada semester ganjil. Dari total seluruh siswa ada 74 orang yang masing-masing kelas terdiri dari 36 dan 38 orang. Di kelas X-3 siswa yang tuntas adalah 27,8%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan adalah 72,2%. Di kelas X-4 siswa yang tuntas adalah 26,3%, sedangkan yang tidak mencukupi ketuntasan adalah 73,7%.

**Tabel 1.1**

**Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X-3 dan X-4  
Semester Ganjil T.P 2014/2015**

No.	Kelas	Tes	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1.	X 3	UH 1	10	27,8	26	72,2
		UH 2	11	30,5	25	69,4
		UH 3	8	22,2	28	77,8
2.	X 4	UH 1	11	28,9	27	71,0
		UH 2	10	26,3	28	73,7
		UH 3	12	31,6	26	68,4

Sumber : Niaruli Simarmata, S.Pd guru mata pelajaran Ekonomi kelas X 3 dan X 4 SMA Negeri 1 Simpang Empat

Hal ini diakibatkan karena siswa masih banyak yang malas belajar dan kaku terhadap pelajaran ekonomi, dimana dalam proses belajar mengajar di ruangan kelas masih menggunakan metode Konvensional (ceramah). Mengapa demikian, karena kurang menarik perhatian dari cara belajarnya dan suasana pelajaran tidak kondusif sehingga materi yang disampaikan guru tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Pembelajaran efektif perlu didukung oleh suasana dan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, guru harus mampu mengelola siswa, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola isi/materi pembelajaran, dan mengelola sumber-sumber belajar. Bagaimana siswa lebih aktif lagi dalam proses belajar mengajar, guru harus menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan materi pelajaran ekonomi. Pembelajaran melalui model bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dalam lingkungan sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Tetapi guru masih banyak menganggap dengan menggunakan metode konvensional sebagai satu-satunya alternatif. Menurut Wena (2010:189) bahwa "Mereka mengajar dengan strategi ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat, dan hafal".

Berdasarkan hasil penelitian Istarani (2011:120) bahwa "Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama". Dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. siswa kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Menurut Wena (2010 :

189) bahwa “Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya”.

Agar siswa tertarik dalam kegiatan belajar mengajar terutama saat sedang berdiskusi, peneliti melihat bahwa model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang dapat mendukung hasil belajar siswa yang akan membuat semua siswa ikut serta secara aktif, dimana siswa diberi kesempatan untuk berperan dalam proses belajarnya sehingga hasil belajar yang dicapai juga akan baik.

Model pembelajaran yang sesuai dengan Mata Pelajarannya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*. Model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). *Two Stay Two Stray* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “dua tinggal dua tamu”. Struktur *Two Stay Two Stray* yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lainnya. Menurut Isjoni (2009) bahwa “Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Melalui model pembelajaran kooperatif, Tipe *Two Stay Two Stray* siswa diharapkan mampu menguasai materi pelajaran. Bisa juga diikuti langkah-langkah cara belajar melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan baik. Dan bisa juga melalui model tersebut hasil belajarnya semakin meningkat dan dapat menambah kemampuan pemahaman siswa. Terutama di sekolah yang saya teliti belum pernah menerapkan model *Two Stay Two Stray* ataupun di lakukan penulis di SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Asahan. Sebab itu lebih diperkuat lagi dengan menggunakan model pembelajaran ini sesuai materinya yang disampaikan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Asahan Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Masih banyak siswa yang hasil belajarnya dibawah KKM.
2. Siswa cenderung bertanya kepada teman daripada guru.
3. Guru belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.
4. Guru masih mengajar dengan model pembelajaran yang konvensional dan monoton.
5. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Simpang Empat Tahun Pembelajaran 2015/2016.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti membatasi pada :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan *Two Stay Two Stray* pada kelas eksperimen dan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
2. Hasil belajar siswa yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Simpang Empat Tahun Pembelajaran 2015/2016.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Simpang Empat Tahun Pembelajaran 2015/2016?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Asahan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, memperluas wawasan dan mengetahui efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.
2. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian selanjutnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
3. Bagi sekolah, sebagai informasi mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan masukan dalam perbaikan mutu pendidikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.